

FAKTOR KESULITAN BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA NEGERI DI KOTA BANJARMASIN

¹Lista Karlina, ²Deasy Arisanty, ³Sidharta Adyatma

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: listakarlina123@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the difference in the average score of the National Examination on geography subjects at State Senior High Schools in Banjarmasin City in 2018/2019 with successively experiencing the lowest scores with less criteria, namely in SMA Negeri 11 Banjarmasin, SMA Negeri 12 Banjarmasin and SMA Negeri 10 Banjarmasin. This study aims to analyze the internal factors that influence the geography learning difficulties of State Senior High School students in Banjarmasin City, analyze the external factors that influence the geography learning difficulties of State Senior High School students in Banjarmasin City and analyze the dominant factors in influencing the geography learning difficulties of State Senior High School students in Banjarmasin City. This research used a descriptive-quantitative method. The data analysis technique used percentages. The results showed that the percentage of internal factors consisting of health factors (32%), interests (22%), motivation (21%) and study habits (67%), external factors consisting of family factors (40%), school (10%) and society (61%) and the most dominant factor influencing the difficulty of learning geography for State Senior High School students in Banjarmasin City is the internal factor, namely study habits (67%).

Keywords: Learning difficulties, internal factors, external factors

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan rata-rata nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri di Kota Banjarmasin tahun 2018/2019 dengan berturut-turut mengalami nilai terendah dengan kriteria kurang yaitu di SMA Negeri 11 Banjarmasin, SMA Negeri 12 Banjarmasin, dan SMA Negeri 10 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin, menganalisis faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin dan menganalisis faktor yang dominan mempengaruhi kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin. Metode yang telah digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase faktor internal yaitu terdiri dari faktor kesehatan (32%), minat (22%), motivasi (21%) dan kebiasaan belajar (67%), faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor keluarga (40%), sekolah (10%) dan masyarakat (61%) dan faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin adalah faktor internal yaitu kebiasaan belajar (67%).

Kata Kunci: Kesulitan belajar, faktor internal, faktor eksternal

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2015). Siswa mengalami sendiri proses perubahan tingkah laku dari tahu menjadi tidak tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, sehingga harus diketahui bahwa bagi setiap siswa tidak selamanya berlangsung wajar, tetapi dapat menangkap apa yang dipelajari, namun terkadang merasa amat sulit dan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebut dengan kesulitan belajar

(Rahman, 2016). Kesulitan belajar umumnya ditunjukkan siswa dengan berbagai gejala yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari dalam diri) merupakan penyebab yang sering muncul (Dalyono, 2015). Kesulitan belajar dapat teridentifikasi dengan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar, karena hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran, dan melalui hasil belajar kita dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah termasuk kesulitan belajar (Kurniawan *et al.*, 2017). Hasil belajar siswa SMA di kota Banjarmasin tahun 2018/2019 pada mata pelajaran geografi tergolong rendah dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Data Puspendik (Pusat penilaian pendidikan) tahun 2018/2019 di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa hasil rata-rata dari nilai UN (Ujian Nasional) di 13 sekolah SMA Negeri pada mata pelajaran geografi ditemukan tiga sekolah yang berturut-turut mendapatkan nilai terendah. Sekolah tersebut menempati peringkat 3 terbawah dengan penilaian pencapaian kompetensi lulusan dalam UN didasarkan pada rentang nilai 0 sampai 100 dengan kategori kurang dengan kriteria $0 \leq \text{Nilai} \leq 55$. Sekolah tersebut diantaranya SMA Negeri 11 Banjarmasin dengan nilai rata-rata 49,88, SMA Negeri 12 Banjarmasin nilai rata-rata 45,14 dan SMA Negeri 10 Banjarmasin dengan nilai rata-rata 42,92.

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Lesmayani & Suprihatin, 2016). Nilai Rendah rendah yang diperoleh siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin pada mata pelajaran geografi mengindikasikan bahwa siswa belum berhasil mempelajari pelajaran tersebut. Pembelajaran Geografi sendiri membekali individu dengan keahlian pengetahuan, keterampilan, dan persepsi geografis, baik di dalam dan di luar sekolah, tentang hubungan alam dan manusia pada tingkat: lokal, regional dan global. Pembelajaran geografi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan di dunia modern dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang baik (El-nahass & Abdellatif, 2021). Dengan demikian perlu mengetahui faktor kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah siswa-siswi SMA Negeri kelas XII IPS tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 311 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability* jenis *proportionate stratified random sampling* yang berjumlah 173 orang. Teknik pengumpulan data primer diperoleh saat lapangan dan data sekunder diperoleh dari pusat penilaian pendidikan kementerian pendidikan

dan kebudayaan melalui situs online, buku-buku, dan jurnal. Instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang telah diuji terlebih dahulu menggunakan validitas ahli dan reliabilitas Cohen Kappa. Analisis data menggunakan rumus persentase untuk mengetahui persentase faktor kesulitan belajar internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi faktor kesehatan, minat, motivasi, dan kebiasaan belajar. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa) meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Dalyono, 2015).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin berdasarkan hasil lapangan dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama adalah Faktor Internal (dari dalam diri siswa) meliputi faktor kesehatan, minat, motivasi, dan kebiasaan belajar.

1) Faktor Kesehatan

Persentase faktor kesehatan mempengaruhi kesulitan belajar geografi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Kesehatan SMAN di Kota Banjarmasin

Kriteria	Rentang	Frekuensi (f)	Persentase (100%)
Tinggi	6,1-8	55	32
Rendah	4-5	118	68
Jumlah		173	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang menjawab pertanyaan faktor kesehatan mempengaruhi kesulitan belajar geografi termasuk kriteria tinggi sebanyak 55 siswa atau (32%) sedangkan kriteria rendah sebanyak 118 siswa atau (68%). Persentase dari faktor kesehatan (32%) hal ini disebabkan karena kondisi tubuh yang kurang sehat dengan kondisi tubuh yang lemah, lesu, kurang semangat dan juga mengalami masalah gangguan penglihatan seperti buta warna, sulit menentukan warna simbol pada peta, kurang jelas melihat tulisan kecil dari jarak jauh sehingga mengakibatkan konsentrasi siswa jadi terganggu dan kurang fokus belajar oleh sebab itu siswa mengalami kesulitan belajar. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat sehingga menyebabkan pikirannya terganggu karena hal inilah maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, selain itu anak yang kurang penglihatan misalnya rabun jauh atau rabun dekat pasti akan mengalami kesulitan belajar sebab mereka tidak dapat memproses rangsangan dari guru atau teman-temannya karena alat indra mereka kurang berfungsi (Dalyono, 2015).

2) Faktor Minat

Persentase faktor minat mempengaruhi kesulitan belajar geografi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Minat SMAN di Kota Banjarmasin

Kriteria	Rentang	Frekuensi (f)	Persentase (100%)
Tinggi	6,1-8	39	23
Rendah	4-6	134	77
Jumlah		173	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang menjawab faktor minat mempengaruhi kesulitan belajar geografi yang termasuk kriteria tinggi sebanyak 39 siswa atau (23%) sedangkan kriteria rendah sebanyak 134 siswa atau (77%). Persentase dari faktor minat (23%) hal ini disebabkan sebagian siswa kurang tertarik atau kurang menyukai pelajaran geografi karena lebih menyukai mata pelajaran lain dan pelajaran geografi dianggap mata pelajaran yang terlalu rumit dan sulit untuk dipahami, sehingga saat pelajaran siswa merasa mudah bosan, malas untuk bertanya karena kurang paham dan tidak ingin memahami, malas mencatat saat pelajaran geografi, akibatnya siswa tidak bersungguh-sungguh atau kurang mendalami pelajaran dan mengalami kesulitan belajar.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2015). Seseorang anak tidak ada minat terhadap suatu pelajaran akan menyebabkan timbul kesulitan belajar dan minat belajar terhadap pelajaran dapat dilihat dari cara anak memperhatikan, mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, bertanya selama pelajaran dan lain sebagainya (Dalyono, 2015).

3) Faktor Motivasi

Persentase faktor motivasi mempengaruhi kesulitan belajar geografi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Motivasi SMA di Kota Banjarmasin

Kriteria	Rentang	Frekuensi (f)	Persentase (100%)
Tinggi	6,1-8	37	21
Rendah	4-6	136	79
Jumlah		173	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang menjawab faktor motivasi mempengaruhi kesulitan belajar geografi yang termasuk kriteria tinggi sebanyak 37 siswa atau (21%) sedangkan kriteria rendah sebanyak 136 siswa atau (79%). Persentase dari faktor motivasi (21%) hal ini disebabkan karena siswa bersikap acuh, sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, bermain handphone di kelas dan perhatian siswa tidak tertuju pada pelajaran yang disampaikan guru karena terlalu asik mengobrol dengan teman sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa mudah putus asa ketika mendapatkan materi

yang sulit dipahami dan suka mengganggu kelas dengan keributan karena suasana kelas yang sepi supaya jadi ramai.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya dan seseorang yang mempunyai motivasi lemah akan tampak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, dan sering meninggalkan pelajaran akibat banyak mengalami kesulitan belajar (Dalyono, 2015). Penelitian Iswayuni *et al* (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab sehingga menganggap belajar adalah hal yang mudah dan menyenangkan.

4) Faktor Kebiasaan Belajar

Persentase faktor kebiasaan belajar mempengaruhi kesulitan belajar geografi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor Kebiasaan Belajar SMAN di Kota Banjarmasin

Kriteria	Rentang	Frekuensi (f)	Persentase (100%)
Tinggi	4, 6-4	137	79
Rendah	3-4,5	36	21
Jumlah		173	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang menjawab faktor kebiasaan belajar mempengaruhi kesulitan belajar geografi yang termasuk kriteria tinggi sebanyak 137 siswa (79%) sedangkan kriteria rendah sebanyak 36 siswa atau (21%). Persentase dari faktor kebiasaan belajar (79%) hal ini disebabkan karena siswa malas dan tidak belajar geografi di rumah karena menurut mereka waktu di sekolah sudah cukup untuk belajar dan waktu di rumah digunakan lebih banyak waktu untuk istirahat dan hal lain seperti bermain Gadget, game, jalan-jalan serta kesibukan lain nya sehingga belajar geografi hanya dilakukan ketika mereka ada tugas dan akan menghadapi ujian.

Kebiasaan belajar yang kurang baik akan menyebabkan aktivitas belajar tidak teratur dan berkurang, sehingga lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar dan menjelang ulangan baru belajar (Djamarah, 2015). Kebiasaan belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan metakognitif siswa. Metakognitif adalah kesadaran siswa dalam belajar, siswa sadar apa yang dibutuhkannya untuk menyambut pembelajaran di sekolah (Setiawan *et al.*, 2020). Semakin banyak aktivitas yang tidak mendukung pembelajaran artinya semakin rendah kemampuan metakognitifnya.

Kedua, Faktor Eksternal (dari luar diri siswa) meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Persentase faktor keluarga mempengaruhi kesulitan belajar geografi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Faktor Keluarga Belajar SMAN di Kota Banjarmasin

Kriteria	Rentang	Frekuensi (f)	Persentase (100%)
Tinggi	7,6-10	70	40
Rendah	5-7,5	103	60
Jumlah		173	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang menjawab faktor keluarga mempengaruhi kesulitan belajar geografi termasuk kriteria tinggi sebanyak 70 siswa atau (40%) sedangkan kriteria rendah sebanyak 103 siswa atau (60%). Persentase dari faktor keluarga (40%) hal ini disebabkan orang tua tidak pernah memperhatikan kegiatan belajar siswa ketika di rumah karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, hubungan antara orang tua dan siswa kurang harmonis, dan siswa sebagian siswa belajar di ruang tamu karena tidak mempunyai ruang dan tempat untuk belajar di rumah karena keadaan ekonomi yang kurang dan rumahnya sempit di penuhi oleh perabotan sehingga tidak memiliki peralatan yang lengkap untuk belajar dan ditambah lagi suasana belajar yang kurang menyenangkan akibat ramai banyak penghuninya, suasana ramai karena mempunyai adik dirumah menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan anak belajar akan menjadi penyebab kesulitan belajar (Slameto, 2015).

2) Faktor Sekolah

Persentase faktor sekolah mempengaruhi kesulitan belajar geografi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Faktor Sekolah Belajar SMAN di Kota Banjarmasin

Kriteria	Rentang	Frekuensi (f)	Persentase (100%)
Tinggi	6,1-8	18	10
Rendah	4-6	155	90
Jumlah		173	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menjawab faktor sekolah mempengaruhi kesulitan belajar geografi termasuk kriteria tinggi sebanyak 18 siswa atau (10%) sedangkan kriteria rendah sebanyak 155 siswa atau (90%). Persentase dari faktor sekolah (10%) hal ini disebabkan karena materi yang disampaikan guru sulit dipahami siswa, hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sebagian siswa tidak memperhatikan dan bertanya kepada guru bahwa ada materi yang masih sulit dipahami, hubungan guru dan siswa kurang harmonis karena siswa tidak akrab dengan guru, dan kondisi ruangan kelas panas akibat kipas anginnya rusak membuat siswa tidak nyaman untuk belajar karena mengganggu konsentrasi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar.

Cara belajar siswa dipengaruhi oleh guru, relasi (guru dan siswa) yang baik, menyebabkan siswa akan menyukai guru dan mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya, hal tersebut juga bisa terjadi sebaliknya, jika guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar (Slameto, 2015). Permasalahan umum dalam Geografi adalah didasarkan pada menghafal sehingga membuat beberapa konsep dalam Geografi sulit (yaitu pegunungan, pleatau, garis bujur dan lintang, laut, dsb.) (Abdullahi & Abubakar, 2020). Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa seperti memberi kesempatan siswa untuk berekspressi akan mempermudah siswa belajar. Penelitian Syofniati (2019) menunjukkan siswa yang memperagakan banyak hal mendapatkan respon yang baik dari siswa sendiri. Pemodelan atau peragaan dari siswa menunjukkan implementasi kontekstual. Implementasi kontekstual membuat pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih berfikir kritis.

Kesulitan belajar dapat disebabkan desain bangunan sekolah. Penelitian Aienna *et al* (2016) menunjukkan kenyamanan termal ruang kelas pada jam pelajaran pagi lebih nyaman daripada jam siang. Kota Banjarmasin yang dekat garis ekuator secara geografi memiliki suhu tropis yang cenderung panas (suhu tahunan rerata 32°). Suhu tersebut tentu membuat tidak nyaman pada siang hari sehingga perlu desain ruang yang baik. Ruang kelas atau

ruangan tempat belajar harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, ruangan tidak sempit untuk memperlancar pembelajaran. Sebaliknya apabila hal diatas tidak terpenuhi maka situasi belajar menjadi kurang baik sehingga memungkinkan pelajaran terhambat (Dalyono, 2015).

3) Faktor Masyarakat

Persentase faktor masyarakat mempengaruhi kesulitan belajar geografi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Faktor Masyarakat Belajar SMAN di Kota Banjarmasin

Kriteria	Rentang	Frekuensi (f)	Persentase (100%)
Tinggi	4,6-6	106	61
Rendah	3,-45	67	39
Jumlah		173	100

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang menjawab faktor masyarakat mempengaruhi kesulitan belajar geografi termasuk kriteria tinggi sebanyak 106 siswa atau (61%) sedangkan kriteria rendah sebanyak 67 siswa atau (39%). Persentase dari faktor masyarakat (61%) hal ini disebabkan karena waktu luang siswa dihabiskan dengan melihat media massa seperti terlalu sering menonton tv, membaca komik, majalah dan lainya dibandingkan menggunakan waktu untuk belajar, siswa juga mempunyai teman bergaul yang tidak bersekolah, dan tidak nyaman dengan corak kehidupan tetangga yang terlalu mengurus hidup orang lain, terlalu berisik sering minum-minuman serta lingkungan pergaulan bebas sehingga menyebabkan siswa malas belajar hingga akan lupa pada tugas sekolah dan mengalami kesulitan belajar.

Media Massa adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah-majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain, semuanya itu beredar dalam masyarakat. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajarnya dan teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat dalam jiwa anak, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah dan juga pengaruh corak kehidupan tetangga, misalnya suka bermain judi, minum arak, tidak suka belajar, dan lingkungan pergaulan bebas sehingga akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah (Dalyono, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin yaitu terdiri dari faktor kesehatan (32%), minat (22%), Motivasi (21%) dan kebiasaan belajar (67%).
2. Faktor internal yang paling dominan adalah faktor kebiasaan belajar sebesar (67%). Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin yaitu terdiri dari faktor keluarga (40%), sekolah (10%) dan masyarakat (61%).
3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin adalah faktor internal yaitu kebiasaan belajar (67%).

Daftar Pustaka

- Abdullahi, N., & Abubakar, A. (2020). A Survey of Difficult Concepts in Teaching Senior Secondary Schools Geography in Jigawa. *BSUJEM*, 2(1), 20–28.
- Aienna, Adyatma, S., & Arisanty, D. (2016). Kenyamanan Termal Ruang Kelas di Sekolah Tingkat SMA Banjarmasin Timur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1–12.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- El-nahass, N. M., & Abdellatif, M. A. I. (2021). Students ' Learning Difficulties in Geography in (K-12) Classrooms and Instructional Interventions According to Representational Systems of Personality. *American Journal of Education and Information Technology*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.11648/j.ajeit.20210501.17>
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 29–38. <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156–162. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Lesmayani, E., & Suprihatin, S. E. Y. (2016). Faktor-Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Busana Industri di SMK Negeri 3 Magelang. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*, 8(1), 1–10.
- Rahman, A. W. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar*. Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, F. A., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Rahman, A. M. (2020). The Effect of Metacognitive Ability on Learning Outcomes of Geography Education Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9257>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Syofniati. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Geografi (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XKI IPS 4 SMA Negeri 4 Pekanbaru). *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(1), 12–20.